

SKRIPSI 51

**EVALUASI NILAI ARSITEKTUR
BERKELANJUTAN PADA LINGKUNGAN
PERMUKIMAN KAMPUNG WANGUN,
BANJARAN, KABUPATEN BANDUNG**



**NAMA : FAZIA MARSALIVANA AFRA
NPM : 2017420108**

PEMBIMBING: DR. IR. RUMIATI R. TOBING, M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2021**

**BANDUNG
2022**

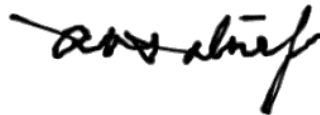
SKRIPSI 51

**EVALUASI NILAI ARSITEKTUR
BERKELANJUTAN PADA LINGKUNGAN
PERMUKIMAN KAMPUNG WANGUN,
BANJARAN, KABUPATEN BANDUNG**



**NAMA : FAZIA MARSALIVANA
NPM : 2017420108**

PEMBIMBING:



DR. IR. RUMIATI R. TOBING, M.T.

PENGUJI :

**IR. ALEXANDER SASTRAWAN, MSP
DEWI MARIANA ST., MT.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2021**

**BANDUNG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fazia Marsalivana Afra
NPM : 2017420108
Alamat : Komplek Bumi Asri Mekarrahayu Blok 5 No. B17, Desa
Mekarrahayu, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung
Judul Skripsi : Evaluasi Nilai Arsitektur Berkelanjutan Pada Lingkungan
Permukiman Kampung Wangun, Banjaran, Kabupaten Bandung

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data, atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplaiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Januari 2022



Fazia Marsalivana Afra

Abstrak

EVALUASI NILAI ARSITEKTUR BERKELANJUTAN PADA LINGKUNGAN PERMUKIMAN KAMPUNG WANGUN, BANJARAN, KABUPATEN BANDUNG

Oleh
Fazia Marsalivana Afra
NPM: 2017420108

Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) di Kampung Wangun telah berjalan selama hampir 10 tahun. Keberhasilan penataan ulang fisik maupun non-fisik dusun tersebut menjadikan Kampung Wangun ditunjuk sebagai proyek percontohan penerima program PLPBK pada 2017 oleh Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, dan Pertanahan (Disperkimtan). Sebagai proyek percontohan, Kampung Wangun harus dapat merepresentasikan diri sebagai permukiman yang berkelanjutan sebagaimana tujuan PLPBK dibentuk. Maka dari itu, perlu adanya evaluasi yang dapat menyatakan kesesuaian Kampung Wangun dengan konsep arsitektur berkelanjutan pada lingkungan permukimannya untuk diketahui keberlanjutan pernyataan Disperkimtan pada tahun 2017 tersebut dengan kondisi Kampung Wangun saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian Kampung Wangun dengan konsep arsitektur berkelanjutan pada lingkungan permukiman yang menjadi tujuan penataan ulang Kampung Wangun. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan paradigma realis-kritis. Penelitian dilakukan dengan mengelompokkan kondisi permukiman terhadap indikator pengukuran melalui Metode DCBA yang dikembangkan oleh Larasati (2006). Data diperoleh dari studi literatur, pengamatan langsung, dan wawancara terhadap warga Kampung Wangun. Kesimpulan yang diperoleh dari kajian adalah bahwa Kampung Wangun sudah menerapkan aspek-aspek arsitektur berkelanjutan pada lingkungan permukimannya. Wawasan arsitektur berkelanjutan banyak diterapkan pada kondisi sosial, fisik ruang luar, fisik ruang dalam, komponen dan material bangunan. Namun lingkungan permukiman Kampung Wangun belum dapat menerapkan wawasan arsitektur berkelanjutan pada kondisi pengelolaan sumber daya, limbah, dan kelola biaya dengan baik.

Kata-kata kunci: arsitektur berkelanjutan, evaluasi, Kampung Wangun

Abstract

EVALUATION OF SUSTAINABLE ARCHITECTURE VALUE IN KAMPUNG VILLAGE, BANJARAN, BANDUNG REGENCY

by

Fazia Marsalivana Afra

NPM: 2017420108

Neighborhood development (Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas or PLPBK) program in Wangun Village has been running for almost 10 years. The physical and non-physical settings improvement made Wangun Village as a pilot project which receiving PLPBK Program in 2017 by Public Housing, Settlement and Land Affair Office (Disperkimtan). As a pilot project, Wangun Village must be able to represent itself as a sustainable settlement. Therefore, it is necessary to have an evaluation that can state the suitability of Wangun Village with the concept of sustainable architecture in a residential neighborhood to determine the continuity of Disperkimtan statement in 2017 to the current condition of Wangun Village. This study aims to evaluate the suitability of Wangun Village with the concept of sustainable architecture in a residential neighborhood. The method used is a qualitative descriptive method with a realist-critical paradigm. The research was conducted by classifying conditions used for measuring indicators by DCBA Method developed by Larasati (2006). Data obtained from literature study, direct observation, and interviews with residents of Wangun Village. The conclusion obtained from this research is that Wangun Village has implemented sustainable architectural aspects in its residential environment. Sustainable architectural concept widely applied to social conditions, physical outdoor spaces, physical interior spaces, building components and materials. However, the housing environment of Kampung Wangun has not been able to apply sustainable architectural concept on the conditions of resource management, waste, and cost management.

Key Words: *sustainable architecture, evaluation, Kampung Wangun*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan rasa syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa berkat karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dibuat untuk memenuhi salah satu syarat akademik dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur di Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Katolik Parahyangan. Selama penyusunan skripsi penulis mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak hingga skripsi dapat diselesaikan. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Ibu Dr. Ir. Rumiati R. Tobing, M.T. selaku dosen pembimbing atas saran, pengarahan, masukan, ilmu dan waktu yang telah diberikan selama proses pengerjaan skripsi berlangsung
- Bapak Ir. Alexander Sastrawan, M.S.P, Ibu Dewi Mariana S.T., M.T., dan Bapak Ir. Andi Kumala Sakti, M.T. selaku dosen penguji atas pengarahan, masukan, dan ilmu-ilmu yang telah diberikan selama menyusun skripsi ini.
- Bapak Sutisna selaku sekretaris Desa Pasrimulya serta Ibu Enung selaku warga Kampung Wangun yang telah bersedia untuk memberikan informasi serta mendampingi peneliti selama pengamatan di Kampung Wangun.
- Orang tua Hery Hernawan dan Nolis Heri Choeriah serta Kakak Mochammad Razick Masyyika yang memberi dukungan moral maupun material selama proses penelitian berlangsung
- Emmanuella, Nabila, dan Reynaldo selaku anggota regu PP1 yang telah mendukung dan memberi saran selama pengerjaan penelitian skripsi
- Fida, Kirana, Regina, dan Safira yang telah mendukung, menghibur, menemani, serta membantu selama proses penelitian dan selama masa perkuliahan.
- Ahmad, Ivandy, Jufadli, Lusie, Nabila, Satrio, serta Yutika yang telah mendukung penulis selama pengerjaan penelitian berlangsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan tidak lepas dari kekurangan, kritik dan saran membangun dari pembaca akan sangat bermanfaat bagi peneliti.

Bandung, Januari 2022



Fazia Marsalivana Afra



DAFTAR ISI

Abstrak	i
Abstract	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	3
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	4
1.6. Kerangka Pemikiran	4
1.7. Kerangka Penelitian	5
1.8. Sistematika Pembahasan	6
BAB 2 DEFINISI DAN KONSEP ARSITEKTUR BERKELANJUTAN PADA LINGKUNGAN PERMUKIMAN	7
2.1. Konsep Arsitektur Berkelanjutan Pada Lingkungan Permukiman.....	7
2.1.1. Pengertian dan Definisi	7
2.1.2. Unsur Arsitektur Berkelanjutan Pada Lingkungan Permukiman	10
2.2. Evaluasi Arsitektur Berkelanjutan pada Lingkungan Permukiman	10
2.2.1. Definisi dan Pengertian	10
2.2.2. Tujuan Evaluasi Arsitektur Berkelanjutan pada Lingkungan Permukiman	11
2.2.3. Perangkat Penilaian Arsitektur Berkelanjutan	11
2.3. Metode DBCA untuk Penilaian Arsitektur Berkelanjutan pada Lingkungan Permukiman.....	17
2.3.1. Kemasyarakatan	17

2.3.2. Bagian Luar Rumah	18
2.3.3. Bagian Dalam Rumah.....	19
2.3.4. Komponen Bangunan	19
2.3.5. Material bangunan.....	20
2.3.6. Sumber Daya.....	21
2.3.7. Pengolahan Limbah.....	22
2.3.8. Kelola Biaya	22
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	24
3.1. Jenis Penelitian	24
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
3.3. Teknik Pengumpulan Data	25
3.3.1. Data Primer	25
3.3.2. Data Sekunder.....	26
3.4. Variabel Penelitian.....	26
3.5. Pengukuran Indikator Variabel.....	27
3.6. Tahap Analisis Data.....	32
3.7. Tahap Penarikan Kesimpulan	33
BAB 4 PERMUKIMAN KAMPUNG WANGUN, BANJARAN, KABUPATEN BANDUNG.....	35
4.1. Lokasi Penelitian.....	35
4.2. Sejarah Kampung Wangun.....	35
4.3. Kampung Wangun Sebagai Desa Percontohan PLPBK.....	36
4.3.1. Gambaran Umum	36
4.3.2. Konsep Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK).....	37
4.3.3. Penerapan Konsep PLPBK di Kampung Wangun	37
4.4. Kondisi Sosial Kampung Wangun.....	39
4.4.1. Aktivitas sehari-hari masyarakat	39
4.4.2. Kegiatan bersama masyarakat.....	39
4.4.3. Tradisi dan kepercayaan masyarakat.....	39
4.4.4. Pengelolaan dan pemeliharaan permukiman.....	40
4.5. Kondisi Lingkungan pada Kampung Wangun.....	40

4.5.1. Sumber Daya Alam dan Energi.....	40
4.5.2. Limbah dan Air Hujan.....	41
4.6. Kondisi Arsitektural Kampung Wangun.....	42
4.6.1. Fisik Spasial Kampung Wangun.....	42
4.6.2. Unit Hunian Kampung Wangun.....	44
4.7. Kondisi Perekonomian Kampung Wangun.....	47
4.7.1. Pendapataan Masyarakat.....	47
4.7.2. Pengeluaran Masyarakat.....	48

BAB 5 EVALUASI ARSITEKTUR BERKELANJUTAN PADA KAMPUNG WANGUN 50

5.1. Nilai Berkelanjutan pada Kemasyasrakatan.....	50
5.1.1. Hubungan Bertetangga.....	50
5.1.2. Keikutsertaan Penduduk.....	52
5.1.3. Gotong Royong.....	54
5.1.4. Kegiatan Bertetangga.....	56
5.1.5. Peran Inisiatif.....	57
5.1.6. Dampak Kegiatan.....	58
5.1.7. Akses Air Minum.....	60
5.1.8. Akses Fasilitas Publik.....	61
5.2. Nilai Berkelanjutan pada Bagian Luar Rumah.....	65
5.2.1. Pemanfaatan Ruang Publik.....	65
5.2.2. Halaman dan Taman.....	67
5.2.3. Kemampuan Ekspansi Bangunann.....	69
5.3. Nilai Berkelanjutan pada Bagian Dalam.....	72
5.3.1. Ruang Dalam.....	72
5.3.2. Pencahayaan.....	74
5.3.3. Penghawaan.....	77
5.3.4. Polusi Bising dan Udara.....	79
5.3.5. Fasilitas Air dan Jaringan Listrik.....	82
5.4. Nilai Berkelanjutan pada Komponen Bangunan.....	83
5.4.1. Proses Pembangunan.....	83
5.4.2. Ukuran.....	85
5.4.3. Daya Tahan dan Pemeliharaan.....	87

5.5.	Nilai Berkelanjutan pada Material Bangunan.....	88
5.5.1.	Pre-Fabrikasi.....	88
5.5.2.	Pondasi.....	89
5.5.3.	Dinding.....	91
5.5.4.	Rangka.....	94
5.5.5.	Atap.....	96
5.6.	Nilai Berkelanjutan pada Sumber Daya.....	98
5.6.1.	Material.....	98
5.6.2.	Energi.....	100
5.6.3.	Air Bersih.....	102
5.6.4.	Air Minum.....	104
5.7.	Nilai Berkelanjutan pada Pengelolaah Limbah.....	105
5.7.1.	Air Kotor.....	105
5.7.2.	Sampah Rumah Tangga.....	106
5.7.3.	Pembuangan Sampah.....	108
5.7.4.	Bahan Pembersih.....	110
5.8.	Nilai Berkelanjutan pada Kelola Biaya.....	112
5.8.1.	Biaya Bangunan.....	112
5.8.2.	Sertifikasi.....	113
5.8.3.	Biaya Energi.....	114
5.8.4.	Rumah Sebagai Unit Produksi.....	115
BAB 6	KESIMPULAN.....	118
6.1.	Kesimpulan.....	118
6.2.	Saran.....	119
	DAFTAR PUSTAKA.....	121



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kampung Wangun, Desa Pasirmulya, Banjaran, Kabupaten Bandung	2
Gambar 1. 2 Lokasi Kampung Wangun, Desa Pasirmulya, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung.	2
Gambar 1. 3 Kerangka Pemikiran	4
Gambar 1. 4 Kerangka Penelitian.....	5
Gambar 2. 1 Skema proses pembangunan berkelanjutan menjadi bangunan berkelanjutan	8
Gambar 2. 2 Tetrader aspek arsitektur berkelanjutan.....	9
Gambar 2. 3 Perumahan Citra Maja Raya peraih sertifikat EDGE.....	13
Gambar 2. 4 Normalisasi Kali Ciliwung dan relokasi permukiman Kampung Pulo ke Rusunawa Jatinegara Barat	14
Gambar 2. 5 Lingkungan permukiman Huta Siallagan, Ambarita, Samosir, Sumatera Selatan.....	16
Gambar 2. 6 Kegiatan gotong royong di Desa Batangbabasal.....	18
Gambar 2. 7 Aktivitas anak-anak di ruang publik.....	19
Gambar 2. 8 Rumah dengan konstruksi RISHA	20
Gambar 2. 9 Hunian berkelanjutan di Kampung Cikondang, Jawa Barat (Sumber: merdeka.com)	21
Gambar 2. 10 Tiang-tiang PLTS di Kampung Abar, Kabupaten Jayapura, Papua	21
Gambar 2. 11 Instalasi Pengolahan Air Limbah di RT 09 Rungkut Mapan Barat, Surabaya.....	22
Gambar 2. 12 Pengerajin songket di Dusun Luak Badai, Kota Sawahlunto.....	23
Gambar 2. 13 Perkembangan Kampung Wangun 2013-2015-2021.....	36
Gambar 2. 14 Kondisi Kampung Wangun sebelum program PLPK.....	38
Gambar 2. 15 Kondisi Kampung Wangun setelah program PLPBK	39
Gambar 4. 1 Letak Kampung Wangun	35
Gambar 4. 2 Kondisi fasilitas ibadah masjid di Kampung Wangun.....	40
Gambar 4. 3 (1) Jaringan drainase lingkungan (2) Atap unit tanpa talang	41

Gambar 4. 4 (1) Masyarakat Kampung Wangun memilah sampah air minum kemasan untuk dijual (2) sampah yang hendak dibakar (3) motor pengangkut sampah yang berhenti beroperasi	42
Gambar 4. 5 Pola jaringan jalan di Kampung Wangun	42
Gambar 4. 6 Potongan ruang jalan lingkungan pembagi di Kampung Wangun	43
Gambar 4. 7 Potongan ruang jalan lingkungan pembantu	43
Gambar 4. 8 Pola ruang terbuka Kampung Wangun	44
Gambar 4. 9 Ruang Terbuka untuk aktivitas komunal lapangan olahraga dan taman bermain anak	44
Gambar 4. 10 Konfigurasi Ruang Dalam Unit Hunian Umum	45
Gambar 4. 11 (1) Potongan memanjang unit hunian umum (2) potongan melintang unit hunian umum	46
Gambar 4. 12 Konfigurasi ruang pada unit hunian khusus milik Ibu Enung	46
Gambar 4. 13 Penggunaan material pada (1) ruang dalam rumah, (2) bidang luar rumah (3) pondasi.....	47
Gambar 4. 14 Area basah kamar mandi menggunakan material kedap air.....	47
Gambar 5. 1 Pertumbuhan hunian di Kampung Wangun saat tahun 2015 (1) hingga tahun 2021 (2).....	50
Gambar 5. 2 Orientasi bangunan dan ruang teras yang berhadapan.....	51
Gambar 5. 3 Bantuan dari lembaga pemerintahan untuk Kampung Wangun	52
Gambar 5. 4 Letak Gedung Serbaguna yang dipakai untuk pelatihan dan penyuluhan ..	53
Gambar 5. 5 Pelatihan pengembangan tepung sorgum menjadi produk pangan olahan oleh Binus University (1); Latihan pencak silat anak-anak di Kampung Wangun (2).....	53
Gambar 5. 6 Skema pengadaan air bersih di Kampung Wangun	60
Gambar 5. 7 Kondisi fasilitas sosial di Kampung Wangun	62
Gambar 5. 8 Penerangan jalan pada malam hari dengan PJU.....	63
Gambar 5. 9 Fasilitas sosial pada radius 100-400 meter	63
Gambar 5. 10 Sebaran fasilitas publik lebih dari radius 400 meter	64
Gambar 5. 11 Pola jaringan jalan	66
Gambar 5. 12 Persebaran ruang publik dan fasilitas sosial.....	66
Gambar 5. 13 Pemanfaatan halaman hunian untuk kolam.....	68
Gambar 5. 14 Batas kavling tanaman pagar.....	68
Gambar 5. 15 Batas kavling elevasi dan dinding penahan tanah untuk kontur baru	68

Gambar 5. 16 Elemen bangunan yang memiliki jarak antar bangunan	70
Gambar 5. 17 Ruang ekspansi pada bangunan hunian	70
Gambar 5. 18 Batas kawasan perhutanan dan pertumbuhan hunian di Kampung Wangun tahun 2015 dan 2021	71
Gambar 5. 19 Zonasi ruang dalam unit hunian	72
Gambar 5. 20 Denah unit hunian tipikal (1) dan khusus (2)	73
Gambar 5. 21 Analisis orientasi bangunan terhadap matahari	74
Gambar 5. 22 Jenis bukaan pada unit hunian	75
Gambar 5. 23 Analisis penetrasi cahaya pada bukaan unit hunian	75
Gambar 5. 24 Analisis penetrasi cahaya pada bukaan unit hunian	75
Gambar 5. 25 Penetrasi cahaya dari bukaan jendela pada unit hunian	76
Gambar 5. 26 Arah angin lembah pada malam hari	77
Gambar 5. 27 Arah angin lembah pada siang hari	77
Gambar 5. 28 Analisis penghawaan pada unit hunian	78
Gambar 5. 29 Analisis penghawaan pada unit hunian	78
Gambar 5. 30 Analisis bising dari luar bangunan	80
Gambar 5. 31 Analisis polusi udara pada bangunan hunian	81
Gambar 5. 32 Jaringan distribusi air bersih untuk tiap unit hunian	82
Gambar 5. 33 Pemetaan swadaya oleh warga Desa Pasirmulya	84
Gambar 5. 34 Tampak unit hunian di Kampung Wangun	86
Gambar 5. 35 Kondisi pondasi umpak beton yang digunakan pada unit hunian	90
Gambar 5. 36 Konstruksi (1) dan titik pondasi (2) unit hunian	90
Gambar 5. 37 Kondisi (1) dan konstruksi (2) dinding ruang dalam unit hunian	92
Gambar 5. 38 Penutup ruang atap dan lantai bangunan	92
Gambar 5. 39 Kondisi (1) dan konstruksi dinding luar ruang unit hunian	93
Gambar 5. 40 Kondisi dan konstruksi rangka struktur badan unit hunian	94
Gambar 5. 41 Konstruksi (1) dan kondisi (2) struktur rangka atap	95
Gambar 5. 42 Kondisi dan konstruksi penggunaan material penutup atap genteng tanah liat	97
Gambar 5. 43 Penutup atap seng pada ruang ekspansi bangunan	97
Gambar 5. 44 Elemen dan material hunian di Kampung Wangun	99
Gambar 5. 45 Trafo outdoor jenis tiang di Kampung Wangun	100
Gambar 5. 46 Tiang listrik untuk penerangan jalan dan menopang kabel udara di Kampung Wangun	101

Gambar 5. 47 Jaringan air bersih di Kampung Wangun.....	102
Gambar 5. 48 Penamungan berupa bak mandi.....	103
Gambar 5. 49 Saluran drainase lingkungan permukiman di Kampung Wangun	105
Gambar 5. 50 Kumpulan sampah yang hendak dibakar	107
Gambar 5. 51 Jenis tempat sampah di Kampung Wangun	109
Gambar 5. 52 Pengangkut sampah yang sudah lama tidak beroperasi	109
Gambar 5. 53 (1) Produk sabun cuci piring dan (2) pasta gigi komersial	111
Gambar 5. 54 Sebaran toko kelontong di Kampung Wangun.....	116
Gambar 5. 55 Proyek akses jalan baru.....	116



,



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 pengukuran indikator kondisi arsitektur berkelanjutan	15
Tabel 3. 1 Linimasa Penelitian.....	25
Tabel 3. 2 Indikator terkait variabel kemasyarakatan.....	27
Tabel 3. 3 Indikator terkait variabel ruang luar rumah	28
Tabel 3. 4 Indikator terkait variabel ruang dalam rumah	29
Tabel 3. 5 Indikator terkait variabel komponen bangunan	29
Tabel 3. 6 Indikator terkait variabel material bangunan.....	30
Tabel 3. 7 Indikator terkait variabel sumber daya.....	31
Tabel 3. 8 Indikator terkait variabel limbah.....	31
Tabel 3. 9 Indikator terkait variabel kelola biaya.....	32
Tabel 3. 10 Parameter DCBA.....	33
Tabel 4. 1 Luas Ruang pada unit hunian Kampung Wangun	45
Tabel 5. 1 Hasil pengukuran indikator hubungan bertetangga.....	51
Tabel 5. 2 Hasil pengukuran indikator keikutsertaan penduduk	54
Tabel 5. 3 Hasil pengukuran indikator gotong royong	55
Tabel 5. 4 Hasil pengukuran indikator kegiatan bertetangga.....	56
Tabel 5. 5 Hasil pengukuran indikator peran inisiatif	58
Tabel 5. 6 Hasil pengukuran indikator dampak kegiatan	59
Tabel 5. 7 Hasil pengukuran indikator akses air minum	60
Tabel 5. 8 Hasil pengukuran indikator akses fasilitas publik.....	64
Tabel 5. 9 Hasil pengukuran indikator ruang publik	67
Tabel 5. 10 Hasil pengukuran indikator halaman dan taman.....	69
Tabel 5. 11 Hasil pengukuran indikator ekspansi bangunan	71
Tabel 5. 12 Hasil pengukuran indikator ruang dalam	73
Tabel 5. 13 Hasil pengukuran indikator pencahayaan.....	76
Tabel 5. 14 Hasil pengukuran indikator penghawaan	79
Tabel 5. 15 Hasil pengukuran indikator polusi bising dan udara.....	81

Tabel 5. 16 Hasil pengukuran indikator fasilitas air dan jaringan listrik.....	83
Tabel 5. 17 Hasil pengukuran indikator proses pembangunan	84
Tabel 5. 18 Hasil pengukuran indikator ukuran.....	86
Tabel 5. 19 Hasil pengukuran indikator daya tahan dan pemeliharaan	88
Tabel 5. 20 Hasil pengukuran indikator prefabrikasi	89
Tabel 5. 21 Hasil pengukuran indikator pondasi.....	91
Tabel 5. 22 Hasil pengukuran indikator dinding.....	93
Tabel 5. 23 Hasil pengukuran indikator rangka	96
Tabel 5. 24 Hasil pengukuran indikator atap	98
Tabel 5. 25 Hasil pengukuran indikator material.....	99
Tabel 5. 26 Hasil pengukuran indikator energi.....	101
Tabel 5. 27 Hasil pengukuran indikator air bersih	103
Tabel 5. 28 Hasil pengukuran indikator air minum.....	104
Tabel 5. 29 Hasil pengukuran indikator air kotor	106
Tabel 5. 30 Hasil pengukuran indikator sampah rumah tangga	108
Tabel 5. 31 Hasil pengukuran indikator pembuangan sampah	110
Tabel 5. 32 Hasil pengukuran indikator bahan pembersih	111
Tabel 5. 33 Hasil pengukuran indikator biaya bangunan	113
Tabel 5. 34 Hasil pengukuran indikator sertifikasi	114
Tabel 5. 35 Hasil pengukuran indikator biaya energi.....	115
Tabel 5. 36 Hasil pengukuran indikator rumah sebagai unit produksi	117
Tabel 6. 1 Hasil analisis nilai arsitektur berkelanjutan pada lingkungan permukiman Kampung Wangun	118

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

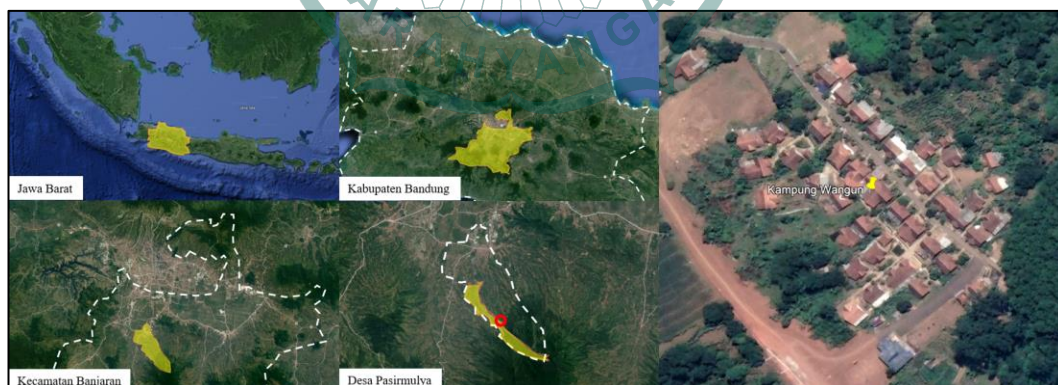
Proses pembentukan permukiman di lingkungan pedesaan atau area rural cenderung monokultur serta terjadi secara spontan dan alamiah hingga akhirnya penduduk menetap di suatu wilayah (Dorrel & Henderson, 2019). Permukiman desa seringkali tidak melalui proses perencanaan sehingga tidak mempertimbangkan aspek lain untuk menunjang kelangsungan hidup penduduknya. Hal tersebut juga terjadi di Desa Pasirmulya, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung. Tidak terencananya Desa Pasirmulya pada awal pembentukannya mengakibatkan banyak kondisi fisik maupun non-fisik desa yang tidak mempertimbangkan kelayakan dan kesehatan lingkungan permukimannya. Sebelumnya, penduduk desa Pasirmulya memiliki gaya hidup yang dapat mengancam kesehatan karena kurangnya edukasi hidup bersih dan kurangnya perawatan lingkungan di permukiman. Kondisi fisik Kampung Wangun juga dinilai tidak layak huni karena konstruksi rumah dan jalan yang buruk, terbatasnya akses air bersih, dan tidak terintegrasinya jaringan drainase desa. Karena kondisinya yang memprihatinkan, Pemerintahan Kabupaten Bandung menunjuk Desa Pasirmulya ke dalam kawasan prioritas yang memerlukan perhatian dan perbaikan di tahun 2012. Sejak penunjukannya sebagai desa prioritas, Desa Pasirmulya telah mengalami peningkatan kesejahteraan melalui perbaikan desa yang dirancang untuk mandiri dan berkelanjutan

Pemerintah desa bersama masyarakat dan kelompok peduli lainnya menginisiasikan perbaikan desa melalui Program Penataan Lingkungan Pemukiman Berbasis Komunitas (PLPBK). Program PLPBK di Desa Pasirmulya memiliki tujuan untuk membentuk lingkungan permukiman yang mandiri dan berkelanjutan. Keberhasilan perbaikan desa melalui partisipasi masyarakat tersebut juga berdampak positif pada salah satu dusun di Desa Pasirmulya, yaitu Kampung Wangun yang kini telah banyak dikunjungi oleh wisatawan karena potensi alam dan pertaniannya.



Gambar 1. 1 Kampung Wangun, Desa Pasirmulya, Banjaran, Kabupaten Bandung
(Sumber: Google maps)

Kampung Wangun terletak di RW 12, Desa Pasirmulya, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung. Lokasi dapat dilihat pada **Gambar 1.2**. Kampung Wangun memiliki potensi pengembangan menjadi kawasan wisata. Suasana alam dan pemandangan pegunungan menjadi daya tarik wisatawan untuk mencari ketenangan dan udara segar. Selain itu, Kampung Wangun memiliki fisik spasial yang menarik untuk Kampung Wangun juga berbatasan langsung dengan objek wisata alam “Wangun Lestari” dan dilewati oleh jalur pendakian gunung menuju Puncak Mega dan Gunung Malabar. Selain itu, pertanian kopi khas Malabar di Kampung Wangun berpotensi menjadi salah satu penggerak ekonomi dan penduduk desa karena memiliki kenikmatan dan keharuman yang khas.



Gambar 1. 2 Lokasi Kampung Wangun, Desa Pasirmulya, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung.
(Sumber: Google Maps)

Keberhasilan PLPBK di Kampung Wangun menjadikan dusun tersebut ditunjuk sebagai desa percontohan. Dilansir dari situs web Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, dan Pertanahan (Disperkimtan) Kabupaten Bandung pada tahun 2017, Kampung Wangun ditunjuk sebagai proyek percontohan atas pelibatan masyarakat dalam

menjalankan program PLPBK. Sebagai desa representatif, Kampung Wangun diharapkan dapat menerapkan identitas dusun yang berkelanjutan pada fisik maupun non fisik lingkungan permukimannya..

1.2. Perumusan Masalah

Kampung Wangun dinilai berhasil melaksanakan perbaikan desa yang mandiri dan berkelanjutan. Maka dari itu, evaluasi penerapan nilai arsitektur berkelanjutan di Kampung Wangun diperlukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan PLPBK dalam mewujudkan lingkungan permukiman yang berwawasan arsitektur berkelanjutan setelah berjalan selama hampir 10 tahun. Selain itu, penelitian juga diperlukan untuk mengetahui keberlanjutan pernyataan Disperkimtan mengenai penunjukkan Kampung Wangun sebagai proyek percontohan setelah 4 tahun berlalu. Dari perumusan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana kondisi lingkungan permukiman Kampung Wangun saat ini?
2. Bagaimana kondisi penerapan konsep arsitektur berkelanjutan di Kampung Wangun?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan permukiman Kampung Wangun saat ini serta mengevaluasi penerapan konsep arsitektur berkelanjutan pada lingkungan permukiman yang menjadi tujuan penataan ulang Kampung Wangun.

1.4. Manfaat Penelitian

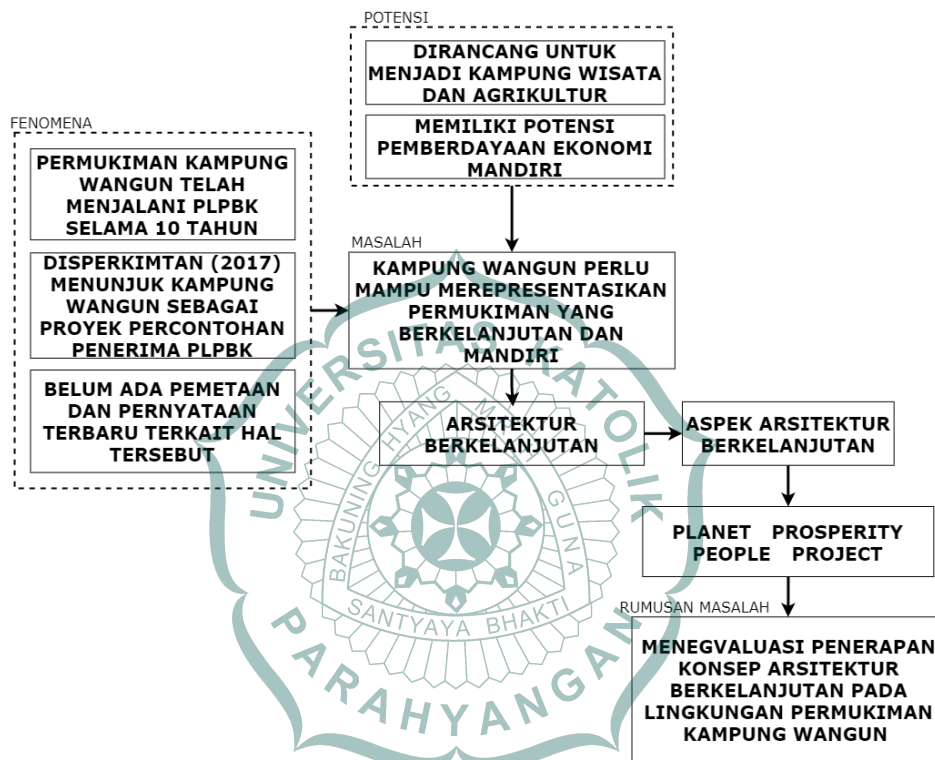
Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan untuk perkembangan akademik dan ilmu arsitektur, antara lain:

1. Dapat menjadi pengetahuan mengenai nilai-nilai dan penerapan konsep arsitektur berkelanjutan di lingkungan permukiman Kampung Wangun sebagai permukiman yang memiliki wawasan berkelanjutan
2. Dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya terkait arsitektur berkelanjutan pada Kampung Wangun maupun dusun sejenis
3. Menjadi masukan bagi masyarakat Kampung Wangun untuk kemajuan desanya sebagai desa yang berkelanjutan.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

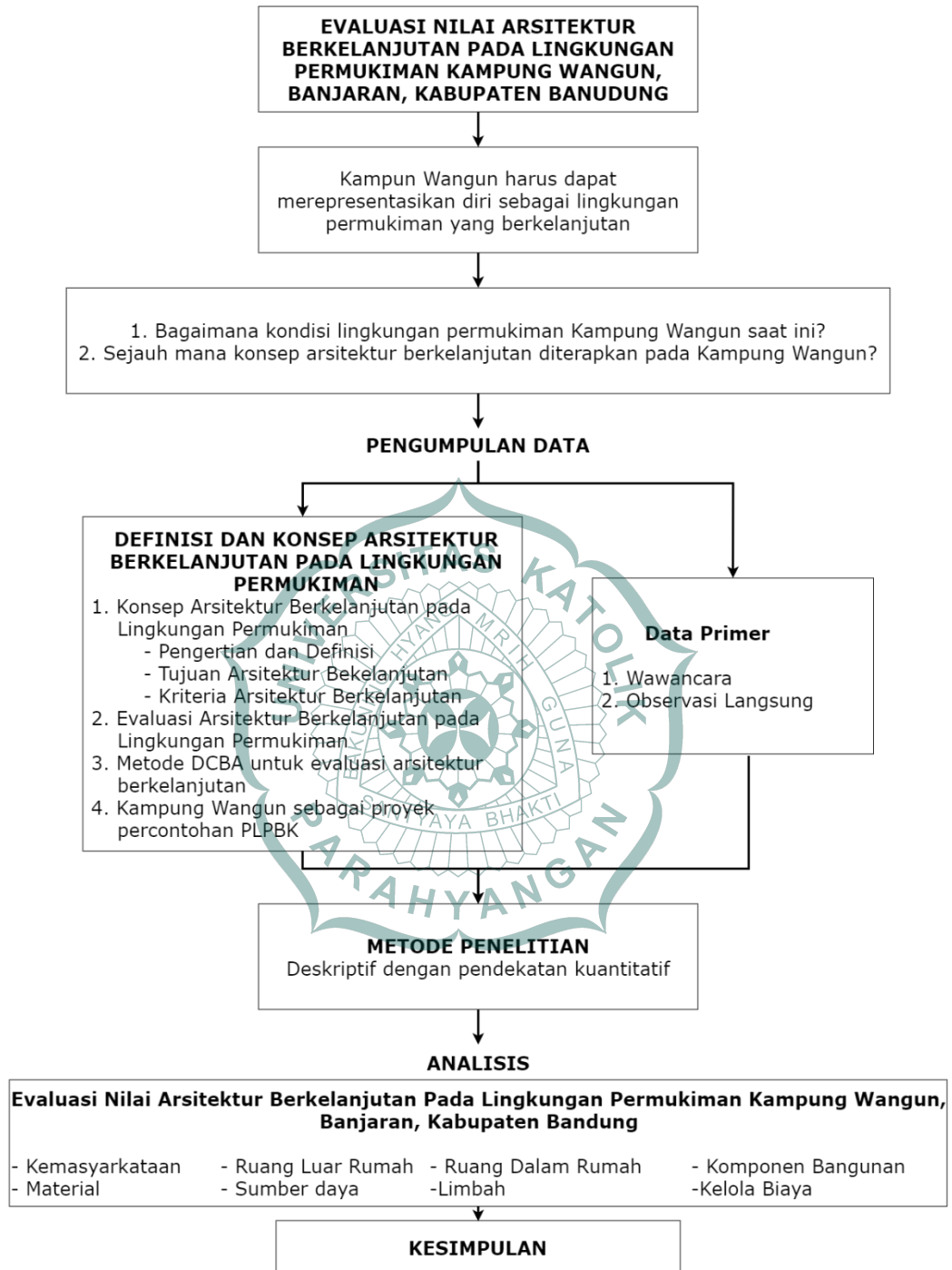
Ruang lingkup penelitian dibatasi dengan pembahasan mengenai kondisi lingkungan permukiman Kampung Wangun serta penerapan nilai arsitektur berkelanjutan pada lingkungan permukiman Kampung Wangun yang telah ditunjuk sebagai desa percontohan penerima program PLPBK.

1.6. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 3 Kerangka Pemikiran

1.7. Kerangka Penelitian



Gambar 1. 4 Kerangka Penelitian

1.8. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini berisi uraian deskripsi mengenai rumusan penelitian secara menyeluruh yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, ruang lingkup, kerangka pemikiran, dan kerangka penelitian.

BAB II DEFINISI DAN KONSEP ARSITEKTUR BERKELANJUTAN PADA LINGKUNGAN PERMUKIMAN

Bagian ini membahas teori dan konsep mengenai arsitektur berkelanjutan dan konsep permukiman Kampung Wangun. Kajian teori tersebut dibutuhkan sebagai alat dan pertimbangan saat mengkaji objek penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini membahas metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat, dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, pengukuran indikator, teknik analisis data, serta teknik penarikan kesimpulan.

BAB IV PERMUKIMAN KAMPUNG WANGUN, BANJARAN, KABUPATEN BANDUNG

Bagian ini berisi tentang temuan penelusuran langsung terkait kondisi nyata fisik dan non-fisik di permukiman Kampung Wangun melalui observasi, wawancara, dan tinjauan dokumen terkait.

BAB V EVALUASI ARSITEKTUR BERKELANJUTAN PADA LINGKUNGAN PERMUKIMAN KAMPUNG WANGUN

Bagian ini membahas proses analisis yang dilakukan dalam kegiatan penelitian terkait aspek arsitektur berkelanjutan pada permukiman Kampung Wangun.

BAB VI KESIMPULAN

Bagian Kesimpulan menjadi bagian terakhir yang berisi penguraian kesimpulan sebagai hasil penelitian dan usulan saran terkait penelitian

